



## Strategi Melaksanakan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru MI

**Erwin Indrioko**

Fakultas Tarbiyah, IAIN Kediri, Indonesia

indriokoerwin@gmail.com

---

### Abstract

---

**Keywords:**

Supervision;

madrasah leader;

teacher;

Fostering the quality and professionalism of teachers is the responsibility and obligation of the principal of madrasah. The function of the head of madrasah as supervisor is very important considering the head of the madrasah is the person who is fully responsible for the quality of madrasah learning. This research is a type of qualitative field research. In this study the researchers conducted research at MI Miftahul Huda which is located in Ngunut District, Tulungagung Regency, East Java. The researcher suggests several research results, namely; 1) The implementation of academic supervision at MI Miftahul Huda regarding the professional and pedagogical competence of teachers by the head of the madrasah is by cross-checking in the field and by regularly checking the learning tools of all teachers at the beginning of the year. As for social competence, the head of the madrasah delivers to teachers in meetings and daily interactions in order to respect parents and guardians of students, all criticism of suggestions is accommodated and acted upon, maintaining good Javanese interaction. And for the personality competence of the principal of the madrasah sticking the teacher's code of ethics in the form of a banner in the teacher's room; 2) Academic supervision used at MI Miftahul Huda is a clinical supervision model.

---

**Abstrak:**

---

**Kata Kunci:**

Supervisi; Kepala

Madrasah; Guru;

Pembinaan kualitas dan profesionalitas guru merupakan tanggung jawab dan kewajiban kepala madrasah. Fungsi kepala madrasah sebagai supervisor sangat utama mengingat kepala madrasah sebagai orang yang bertanggung jawab penuh atas kualitas pembelajaran madrasah. Penelitian ini adalah jenis penelitian field research yang bersifat kualitatif. Peneliti mengemukakan beberapa

---

hasil penelitian, yaitu ; 1) Pelaksanaan supervisi akademik di MI Miftahul Huda terkait kompetensi profesional dan pedagogik guru oleh kepala madrasah adalah dengan cara *cross check* di lapangan dan dengan rutin mengecek perangkat pembelajaran semua guru di awal tahun. Sedangkan untuk kompetensi sosial adalah dengan cara kepala madrasah menyampaikan kepada para guru dalam rapat dan berinteraksi sehari-hari agar menghormati para orang tua dan wali murid, segala kritik saran ditampung dan ditindak lanjuti, menjaga interaksi dengan bahasa jawa yang baik. Dan untuk kompetensi kepribadian kepala madrasah menempel kode etik guru dalam bentuk banner di ruang guru; 2) Supervisi akademik yang digunakan di MI Miftahul Huda adalah model supervisi klinis

---

Received : 18 Desember 2020; Revised: 25 Desember 2020; Accepted: 30 Desember 2020

---

© Tadris Jurnal Pendidikan Islam  
Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

<http://doi.org/10.19105/tjpi.v15i2.4070>



This is an open access article under the [CC-BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license

---

## 1. Pendahuluan

Tujuan pendidikan nasional menurut UU no 20 tahun 2003 adalah mengembangkan potensi siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, sehat jasmani rohani, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara Indonesia yang baik dan bertanggung jawab. Bisa dikatakan bahwa muara pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia secara utuh. Dalam usaha meningkatkan kualitas manusia Indonesia, guru merupakan komponen utama pendidikan yang menjadi kunci keberhasilan pendidikan. Potensi kualitas guru perlu terus tumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya sebagai tenaga pendidik yang profesional.

Menghadapi perubahan zaman dan berbagai tuntutan masyarakat yang sangat dinamis, pemerintah sebagai pihak yang menentukan kebijakan telah melakukan beberapa usaha dan cara untuk mengatasi segala macam permasalahan pendidikan. Salah satunya adalah usaha peningkatan profesionalitas guru dengan dilaksanakannya program sertifikasi guru. Walaupun faktanya program sertifikasi guru ini masih mendapatkan banyak kritik dari berbagai pihak, karena banyak pihak yang meragukan akan dampak signifikan dari adanya program sertifikasi guru tersebut. Dalam ranah mencapai mutu pendidikan, guru/tenaga pendidik dapat dikatakan sebagai kunci utama keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Sehingga kualitas dan profesionalitas para guru di Indonesia harus benar-benar diutamakan. Guru merupakan jabatan fungsional yang memerlukan ketrampilan khusus yaitu seni mendidik dan mengajar, oleh karena itu profesi tersebut tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang diluar jalur kependidikan walaupun pada kenyataannya masih dilakukan orang di luar jalur kependidikan, hal tersebut yang menyebabkan profesi guru dituding sering mengalami pencemaran.

Pembinaan kualitas dan profesionalitas guru merupakan tanggung jawab dan kewajiban kepala madrasah (supervisor) sebagai pemimpin madrasah. Oleh karena itu banyak pekerjaan yang harus dituntaskan oleh kepala madrasah

dalam membina kompetensi guru, diantaranya kepala madrasah hendaknya mensupervisi guru dengan cara memonitor dan mengevaluasi kinerja guru supaya tujuan pendidikan dapat terpenuhi sesuai dengan apa yang direncanakan. Fungsi kepala madrasah sebagai supervisor sangat utama mengingat kepala madrasah sebagai orang yang bertanggung jawab penuh atas kualitas pembelajaran madrasah.

Dalam proses pembelajaran setiap harinya, guru harus dapat menciptakan kondisi belajar mengajar yang menarik, aktif, menyenangkan, dan kondusif, sehingga tujuan yang telah ditetapkan diawal pembelajaran dapat terpenuhi. Dengan demikian semua guru di MI Miftahul Huda Pandansari Tulungagung ini juga diwajibkan untuk dapat menjalankan tugas profesinya sebagai pendidik dengan baik. Dengan demikian guru diharapkan mampu bersikap profesional dalam pekerjaan yang ia emban sebagai tanggung jawab profesi yang ditekuninya. Dalam hal pembinaan kompetensi guru, Orlosky menjelaskan bahwa pembinaan kompetensi guru merupakan program yang didesain oleh kepala madrasah untuk memajukan kualitas serta kuantitas guru”.<sup>1</sup>

Seperti yang telah dituturkan oleh Bapak Kepala Madrasah MI Miftahul Huda ketika diwawancarai oleh peneliti, “upaya yang kali lakukan untuk membina kompetensi guru diantaranya saya mengadakan pembinaan pertemuan individu, menciptakan suasana kebersamaan dan kekeluargaan di lembaga, pengiriman guru dalam kegiatan berupa seminar atau workshop, serta pengawasan baik secara langsung maupun tidak langsung”.<sup>2</sup>

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian field research yang bersifat kualitatif, Dalam hal ini peneliti berupaya menggali dan mendiskripsikan tentang implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Adapun alasan penggunaan studi kasus ini karena peneliti ingin memusatkan perhatian mengenai implementasi supervisi akademik di lembaga pendidikan MI Miftahul Huda. Dalam penelitian ini peneliti mengadakan penelitian di MI Miftahul Huda yang berada di Kabupaten Tulungagung Jawa Timur, pelaksanaan penelitian pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2020. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka digunakan beberapa metode yang sesuai dengan jenis pendekatan penelitian ini. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap; kepala madrasah, guru, staf atau karyawan, peserta didik dan sumber-sumber lain yang dapat memberikan informasi. .Dalam penelitian ini, observasi terutama diarahkan untuk mendapatkan data berkaitan dengan implementasi supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru. Adapun dokumen yang dibutuhkan peneliti adalah dokumen prestasi belajar siswa, dokumen pelaksanaan supervisi, dokumen nilai siswa. Tahap analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Reduksi data merupakan proses memilah data mana yang menjadi objek formil dari teori yang digunakan untuk membedah fenomena. Tujuan dari reduksi adalah untuk menyederhanakan data atau informasi yang masih kasar. 2) Menyajikan data dalam bentuk matrik, chart, atau grafik, dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan

<sup>1</sup> Orlosky Prihatin, “Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi Pembinaan Guru di Era Otonomi Daerah”, *Jurnal Pendidikan*, 14 (2015), 40-41.

<sup>2</sup> Imam Kanafi Hariadi, Kepala MI Miftahul Huda Pandansari Ngunut Tulungagung, 11 Juli 2020.

tidak terbenam dengan setumpuk data. 3) Kegiatan analisis data berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan. Dalam strategi deskriptif kualitatif yang berintikan cara berfikir induktif, maka pengambilan kesimpulan dilakukan secara induktif, yakni pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan/fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

- a. Proses pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru.

Glickman menjelaskan bahwa supervisi akademik merupakan rangkaian kegiatan yang membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya untuk mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Sedangkan Daresh menyebutkan bahwa supervisi akademik adalah cara yang digunakan untuk membantu para guru dalam mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>4</sup>

Supervisi akademik bukan berarti menilai performan guru pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, melainkan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalitasnya ketika mengajar. Apabila dikatakan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian utuh kegiatan yang membantu guru mengembangkan kemampuan mengajarnya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan saling sharing terkait permasalahan yang dialami guru ketika dia mengajar, sehingga bisa diketahui aspek mana yang perlu dibenahi dan cara penyelesaiannya.

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh bapak kepala MI Miftahul Huda adalah dengan cara membina kompetensi profesional guru, kompetensi pedagogik guru, kompetensi social guru, dan kompetensi kepribadian guru.

- 1) Supervisi akademik terkait kompetensi profesional guru

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru madrasah dalam menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: a) penguasaan terhadap materi pelajaran secara integral dan kompleks sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan pada madrasah, pelajaran yang diampu, atau rumpun kelompok mata pelajaran yang akan diajarkan; b) penguasaan terhadap konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang sesuai dengan program satuan pendidikan pada madrasah, mata pelajaran yang diampu, atau rumpun kelompok mata pelajaran yang akan diajarkan.<sup>5</sup> Pelaksanaan supervisi akademik di MI Miftahul Huda terkait kompetensi profesional guru adalah dengan cara *cross check* di lapangan. Misalnya setiap pagi kepala madrasah berkeliling untuk melihat kinerja guru dikelas masing-masing. Langkah lain yaitu dengan rutin mengecek perangkat pembelajaran semua guru di awal tahun, seperti RPP, silabus, program tahunan, program semester, dll. Dalam peraturan menteri pendidikan nomer 16 tahun 2007 dijelaskan bahwa guru harus menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang

---

<sup>3</sup> Daryanto, Tutik Rahmawati, *Supervisi Pembelajaran* (Yogyakarta : Gava Media, 2015), 192

<sup>4</sup> Ibid, 192

<sup>5</sup> Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 23

diampu. Guru juga dituntut untuk menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.<sup>6</sup> Skenario kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan guru sudah tertuang dalam perangkat pembelajaran, akan tetapi hal tersebut harus dicek apakah langkah-langkah yang akan dilakukan sesuai dengan kondisi real di lapangan. Kepala madrasah berkewajiban penuh memastikan guru mempunyai kompetensi profesional dengan cara mengecek langsung kesempurnaan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang ia lakukan selama kegiatan belajar mengajar di kelas.

- 2) Supervisi akademik terkait kompetensi pedagogik guru  
Kompetensi pedagogik adalah kemampuan/kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran para peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:
  - a) pemahaman terhadap wawasan atau filsafat pendidikan;
  - b) pemahaman terhadap peserta didik;
  - c) kemampuan dalam pengembangan kurikulum, silabus, RPP, prota, dan promes;
  - d) kemampuan dalam perencanaan pembelajaran;
  - e) pelaksanaan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan;
  - f) pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran;
  - g) kemampuan mengevaluasi hasil belajar peserta didik; dan
  - h) mengaktualisasikan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.<sup>7</sup>Proses pelaksanaan supervisi akademik di MI Miftahul Huda terkait kompetensi pedagogik adalah dengan cara kepala madrasah ketika jam pembelajaran keliling ke kelas-kelas untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran, jika ada hal-hal yang tidak pas, maka dibahas bersama dalam rapat guru. Cara lain adalah guru menghadap kepala madrasah untuk menyampaikan permasalahan yang ditemukan di kelas, kemudian saling diskusi untuk menyelesaikan permasalahan dan hasil diskusi tersebut diterapkan di kelas dalam proses pembelajaran selanjutnya. Permasalahan yang dihadapi oleh guru di MI Miftahul Huda antara lain; strategi mengendalikan kelas yang ramai, kelas yang para siswanya sulit menerima pelajaran, kurang dalam pemanfaatan teknologi, komunikasi yang tidak efektif dengan peserta didik, sulit melaksanakan penilaian dan evaluasi. Dalam peraturan menteri pendidikan nomor 16 tahun 2007 dijelaskan bahwa kompetensi pedagogic meliputi kemampuan menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Guru juga dipacu untuk mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Guru juga harus bisa berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Selain hal di atas, guru juga harus mampu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.<sup>8</sup> Setiap guru ketika mengajar pasti ada kendala-kendala yang dihadapi, baik itu masalah yang muncul dari guru sendiri atau yang muncul dari siswa yang diajar. Kepala madrasah sebagai supervisor tentu berkewajiban membantu terselesainya permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru ketika mengajar di kelas. Saling terbuka, saling percaya, dan saling memahami satu sama lain dalam diskusi untuk menyelesaikan

<sup>6</sup> Peraturan menteri pendidikan nomor 16 tahun 2007.

<sup>7</sup> Mataheru, Frans. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2017), 38

<sup>8</sup> Peraturan menteri pendidikan nomor 16 tahun 2007

permasalahan merupakan prinsip bagaimana permasalahan tersebut selesai sampai pada akar-akarnya. Karena tujuan supervisi potensi pedagogik adalah bagaimana tercipta suasana pembelajaran yang kondusif di kelas dan semua tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3) Supervisi terkait kompetensi sosial guru

Kompetensi sosial guru merupakan kompetensi Guru sebagai bagian dari masyarakat yang meliputi : a) mampu berkomunikasi secara lisan, tertulis, dan/atau isyarat secara ramah dan santun; b) mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional; c) mampu bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, pimpinan satuan pendidikan, tenaga kependidikan, orang tua atau wali murid secara santun dan bersahaja; d) mampu berbaur dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan e) menerapkan prinsip persaudaraan dan semangat gotong royong di lembaga pendidikan dan masyarakat.<sup>9</sup> Pelaksanaan supervisi akademik di MI Miftahul Huda terkait kompetensi sosial guru adalah dengan cara kepala madrasah menyampaikan kepada para guru agar menganggap para orang tua dan wali murid selalu dihormati, segala kritik saran ditampung dan ditindak lanjuti, menjaga interaksi dengan bahasa jawa yang sopan disertai wajah yang berseri. Cara lain untuk membina kompetensi social adalah menjaga kekompakan, kebersamaan, dan kesatuan organisasi dengan pola komunikasi dan interaksi yang baik. Dijelaskan dalam peraturan menteri pendidikan bahwa guru harus bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi. Selanjutnya guru harus mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.<sup>10</sup> Seorang guru di lembaga pendidikan tingkat dasar akan lebih sering bertemu dengan wali murid yang mengantarkan anaknya ke madrasah, selain itu juga sering bertatap muka dengan masyarakat sekitar. Oleh karena itu cara berkomunikasi perlu untuk menjadi perhatian, misalnya ; dengan menggunakan bahasa jawa halus, dengan mimik wajah yang berseri, gerak tubuh yang sopan, dan tanpa membeda-bedakan lawan bicara. Interaksi dan komunikasi yang baik dengan teman sejawat juga perlu untuk dijaga agar kebersamaan dalam keluarga besar madrasah tetap tertanam. Karena jumlah guru di lembaga pendidikan tingkat dasar sedikit, maka pola interaksi dan komunikasi perlu untuk terus dipupuk agar system organisasi menjadi kokoh dan tujuan organisasi cepat terwujud.

4) Supervisi akademik terkait kompetensi kepribadian guru

Kompetensi kepribadian guru sekurang-kurangnya mencakup : beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, arif dan bijaksana, demokratis, meyakinkan dan mantap, berwibawa dan karismatik, stabil, dewasa, jujur dan amanah, sportif, menjadi suri tauladan bagi peserta didik dan masyarakat, mampu mengevaluasi kinerja sendiri, mampu mengembangkan potensi diri secara berkelanjutan.<sup>11</sup> Proses pelaksanaan supervisi akademik di MI Miftahul Huda terkait kompetensi kepribadian

<sup>9</sup> Mataheru, Frans. *Prinsip dan Tehnik Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2017), 45

<sup>10</sup> Peraturan menteri pendidikan nomer 16 tahun 2007

<sup>11</sup> Purwanto, Ngalm. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 14

guru adalah dengan cara kepala madrasah mengingatkan tentang pentingnya karakter/kepribadian mulia seorang guru ketika rapat bersama. Selain itu kode etik guru juga ditempel dalam bentuk banner di ruang guru dengan alasan supaya semua membaca dan selalu ingat untuk diterapkan sehari-hari. Dalam kompetensi kepribadian yang terdapat pada peraturan menteri pendidikan bahwa guru diharapkan mampu bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Guru juga harus menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Selanjutnya guru juga wajib menjunjung tinggi kode etik profesi guru.<sup>12</sup> Tidak cuma mengajar di kelas, guru merupakan sebuah figure yang akan dijadikan tiruan oleh para siswanya. Dalam bahasa Jawa guru merupakan akronim dari kata “*digugu lan ditiru*”, dalam artian sosok pribadi guru adalah yang perkataannya didengar, dipahami, dan diikuti. Sosok yang perlu dijadiakannuswatun hasanah bagi seluruh dsiswanya. Oleh karena itu sudah kewajiban bagi kepala madrasah untuk mengingatkan kepada para bawahannya agar dalam bertindak selalu mengikuti norma yang berlaku seperti norma agama, norma adat, norma hukum dan lain sebagainya.

b. Model supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi guru

Supervisi akademik yang digunakan di MI Miftahul Huda adalah model supervisi klinis. Dimana pelaksanaannya guru dan kepala madrasah berdiskusi terkait permasalahan dalam proses pembelajaran. Kemudian terdapat solusi bersama untuk dilaksanakan pada waktu proses pembelajaran. Hal lain yang membuktikan bahwa pelaksanaan supervisi cenderung ke model klinis adalah masalah-masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran dibahas bersama dalam forum rapat guru untuk didiskusikan bersama secara demokratis dan tidak menyinggung perasaan masing-masing guru yang bersangkutan. Glickman menjelaskan bahwa supervisi akademik merupakan rangkaian kegiatan yang membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya untuk mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>13</sup> Sedangkan Daresh menyebutkan bahwa supervisi akademik adalah cara yang digunakan untuk membantu para guru dalam mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>14</sup> Pelaksanaan supervisi ditingkat pendidikan dasar lebih baik mengedepankan prinsip demokratis, artinya terjadi diskusi terbuka dan hangat antara supervisor dan yang disupervisi. Maka jenis supervisi klinis di lembaga pendidikan tingkat dasar dianggap yang paling tepat karena sistem organisasinya mengedepankan budaya kekeluargaan. Oleh karena itu, segala permasalahan terkait pelaksanaan pembelajaran diselesaikan bersama tanpa menghakimi kesalahan-kesalahan yang lain. Karena pada dasarnya tujuan supervisi akademik adalah perbaikan kegiatan belajar mengajar secara terus menerus.

#### 4. Kesimpulan

Pelaksanaan supervisi akademik di MI Miftahul Huda terkait kompetensi profesional dan pedagogik guru oleh kepala madrasah adalah dengan cara *cross check* di lapangan dan dengan rutin mengecek perangkat pembelajaran semua

<sup>12</sup> Peraturan menteri pendidikan nomer 16 tahun 2007

<sup>13</sup> Daryanto, Tutik Rahmawati, *Supervisi Pembelajaran* (Yogyakarta : Gava Media, 2015),194

<sup>14</sup> Ibid, hal 192

guru di awal tahun, seperti RPP, silabus, program tahunan, program semester, dll. Sedangkan untuk kompetensi sosial adalah dengan cara kepala madrasah menyampaikan kepada para guru dalam rapat dan berinteraksi sehari-hari agar menghormati para orang tua dan wali murid, segala kritik saran ditampung dan ditindak lanjuti, menjaga interaksi dengan bahasa jawa yang baik. Dan untuk kompetensi kepribadian kepala madrasah menempel kode etik guru dalam bentuk banner di ruang guru.

Supervisi akademik yang digunakan di MI Miftahul Huda adalah model supervisi klinis. Dimana pelaksanaannya guru dan kepala madrasah berdiskusi terkait permasalahan dalam proses pembelajaran. Kemudian terdapat solusi bersama untuk dilaksanakan pada waktu proses pembelajaran. Supervisi klinis ini sangat bermanfaat bagi lembaga pendidikan tingkat dasar karena system organisasi pendidikan tingkat dasar mempunyai ikatan rasa kekeluargaan, solidaritas, dan kebersamaan yang tinggi.

### Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Bandung, Armiko, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga university Press, 2011.
- Imron, Ali. *Pembinaan Guru Indonesia*. Malang: Pustaka Jaya, 2015.
- Lusikooy, Willem dan Ety Kartikawati. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 2016.
- Mataheru, Frans. *Prinsip dan Tehnik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 2017.
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Mulyasa. *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nasution S. Jimmursel, *Mengajar Dengan Sukses*, Bandung: Jemmars, tt.
- Nasution, *Dedaktik Azas-Azas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2018.
- Syarif, Rusli. *Manajemen Latihan dan Pembinaan*. Bandung: Angkasa, 2017.

- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Uno, B. Hamzah. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Usman, Uzer Moh. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Wahab, Abd dan Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015.
- Wijaya, Cece dan A Tabrani. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.